



SUKMA: JURNAL PENDIDIKAN

ISSN: 2548-5105 (p), 2597-9590 (e)

Volume 6 Issue 2, Juli-Desember 2022, pp. 227-243

<https://doi.org/10.32533/06206.2022>

www.jurnalsukma.org

Peranan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Organisasi Pembelajar terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Bidang Studi

Erika Ambarita

Universitas Pelita Harapan

email: erika705711@gmail.com

Yohana F. Cahya Palupi Meilani

Universitas Pelita Harapan

email: yohana.meilani@uph.edu

Albert Surya Wanasida

Universitas Pelita Harapan

email: albert.wanasida@lecturer.uph.edu

Abstract

The teacher community in an educational unit is needed by teachers, because it is a place for learning to organize in teaching materials and improving the quality of teaching carried out in the classroom which automatically has an impact on increasing the competence of the teachers themselves. Sharing information about the latest things in the world of education will increase the knowledge of teachers in this group of organizations. This study aims to obtain information about the role of the Subject Teacher Consultation (MGMP) in improving the competence of teachers in the field of English studies in the teaching and learning process in the classroom. This study is a descriptive analysis of the number of English teachers in the West Jakarta MGMP as many as 133 people who are the population in this study. Sampling using random sampling technique so that the number of samples obtained as many as 54 teachers. Primary data is used in this study, which means that data are obtained directly from the respondents. The results of the study for data analysis used the average formula (mean). The research instrument used a Likert scale. The results showed that with the involvement of teachers as members of the English Subject Teacher Consultation community, it was very useful to improve the competence of teaching English in the classroom, with the aim that students could understand and master the teaching material presented by the teacher.

Keywords: MGMP; competence; teaching and learning

Abstrak

Komunitas Guru dalam suatu unit pendidikan sangatlah diperlukan oleh para guru, karena merupakan tempat

belajar berorganisasi dalam materi bahan ajar dan peningkatan mutu atas pengajaran yang dilakukan di dalam kelas yang otomatis sangat berimbas atas peningkatan kompetensi guru itu sendiri. Saling berbagi informasi tentang hal-hal yang terbaru sekitar dunia pendidikan, akan menambah wawasan guru dalam kelompok organisasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) terhadap peningkatan kompetensi guru bidang studi bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis Jumlah guru bahasa Inggris dalam MGMP Jakarta Barat I sebanyak 133 orang yang merupakan populasi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 54 orang guru. Data primer digunakan dalam penelitian ini yang artinya dari responden data diperoleh langsung. Hasil penelitian untuk analisis data menggunakan rumus rata-rata (mean). Instrumen penelitian menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan keterlibatan guru sebagai anggota komunitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris, sangat bermamfaat untuk meningkatkan kompetensi pengajaran bahasa Inggris di kelas, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami juga menguasai materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Kata Kunci: MGMP; kompetensi; mengajar dan belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang mumpuni bagi pembangunan dan berperan aktif dalam kemajuan suatu bangsa. Untuk bisa sukses dalam hal pendidikan, dibutuhkan

suatu strategi untuk bisa mengelolanya dan berbagai komponen sumber daya manusia seperti pimpinan institusi pendidikan, guru, kurikulum pembelajaran, sarana dan prasarana juga hubungan yang saling mendukung antar *stakeholders* dengan masyarakat sekitar (Taufiq & Wiyanto, 2019). Pada dasarnya pendidikan sebagai sebuah organisasi yang harus dikelola agar aktivitas pelaksanaan program pendidikan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tentunya sangat abstrak bila membahas tentang mutu pendidikan. Sangat mudah untuk diucapkan tapi sukar diukur dan dideskripsikan. Perbedaan pandangan tentang indikator dan kriteria untuk mengukur mutu pendidikan sangat sulit diselesaikan. Oleh sebab itu dibutuhkan seorang guru yang mumpuni dan berkompeten dalam bidang studi yang diampunya. Dalam profesi apapun, keahlian dan keprofesionalnya dibutuhkan dalam bertugas. Hal tersebut juga berlaku kepada seorang guru khususnya guru bidang studi. Mengedepankan mutu dalam layanan dan produknya adalah hakikat dari guru profesional. Guru harus melayani dan memenuhi standarisasi minimal atas kebutuhan masyarakat, bangsa, dan pengguna serta mengoptimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan potensi dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap individu. Kemudian individu-individu tersebut diharapkan mampu bersaing dalam dunia akademisi dan kerja yang nantinya berfokus pada output dan mutu kelulusan sekolah (Inayati, 2016).

Sebagai seorang guru yang profesional, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki yaitu 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi profesional 3) kompetensi kepribadian, dan 4) kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut saling bersinergi. Kompetensi-kompetensi tersebut dapat dipraktikkan tidak hanya di lingkungan tempat mengajar tetapi juga bisa dalam komunitas atau organisasi guru sesuai dengan bidang studi yang diemban. Dalam meningkatkan profesionalisme seorang guru, pemerintah memberikan alternatif pemilihan komunitas untuk berorganisasi seperti Penilaian Kinerja Guru (PKG), Kelompok Kerja Guru (KKG), dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

(Amalia, 2019)one of them is by empowering Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP. Menurut Pedoman Penyelenggaraan MGMP (1995), MGMP adalah sebuah forum kegiatan profesional guru mata pelajaran sejenis yang terdiri dari dua bagian yaitu musyawarah dan guru bidang studi atau mata pelajaran. Keegiatannya adalah dari, oleh dan untuk guru. Sedangkan guru mata pelajaran adalah guru SMP dan SMA baik negeri maupun swasta yang mengasuh dan bertanggungjawab mengelola mata pelajaran yang ditetapkan di dalam muatan kurikulum. Sebuah profesi tenaga kependidikan yang berperan sebagai pelaksana pencapaian tujuan melalui proses belajar-mengajar tentunya adalah guru atau pendidik. Memberikan pengajaran merupakan tugas guru yang terbilang kompleks dan prosesnya senantiasa diikuti dengan kondisi dan situasi peserta didik di lapangan, sehingga sulit untuk menentukan bagaimana cara mengajar yang sesuai dengan yang diharapkan semua komponen (Arafah et al., 2020). Suatu organisasi merupakan suatu sistim yang dinamik terdiri atas komponen-komponen yang saling berkaitan satu dengan lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu, (Chabib, 2017) mengatakan bahwa perubahan komponen dari suatu sistim akan mempengaruhi komponen lain. Sehingga dalam upaya meningkatkan kompetensi guru dan profesionalisme dalam pengembangan karier harus didukung oleh perubahan pada komponen yang ada. Peneliti lain (Amalia, 2019)one of them is by empowering Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP menjelaskan bahwa pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan peluang kepada para guru untuk dapat mengembangkan diri juga berinovasi untuk peningkatan kompetensi mengajar di kelas. Guru perlu memahami bahwa organisasi asosiasi profesi guru adalah salah satu bagian yang penting dalam dunia keguruan. Dan kontroling yang ketat atas anggotanya merupakan salah satu ciri profesi, karena suatu profesi akan diakui oleh masyarakat karena adanya usaha dari para anggota untuk berhimpun (D'Arcy Nell, 2017).

Pertemuan para guru bidang studi bahasa Inggris di Mu-

syawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dilaksanakan seminggu sekali pada awal bulan setiap bulan yang jadwalnya disesuaikan dengan kalender pendidikan yang sudah ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Provinsi. Apabila ada kegiatan akademik yang jadwalnya bersamaan dengan agenda kegiatan MGMP, maka pelaksanaan kegiatan akan diundur sampai waktu yang sudah disepakati oleh pengurus dan seluruh anggota komunitas. Peranan MGMP ini sangat erat kaitannya dengan peningkatan kompetensi mengajar guru karena materi aktivitas pada saat kegiatan berlangsung adalah seputar pembelajaran bahasa Inggris dan pemberian informasi terbaru dengan tujuan agar supaya para guru bahasa Inggris segera menyesuaikan dengan apa yang dikondisikan pada saat itu (Fatmawati et al., 2020). Dengan mengetahui peranan MGMP yang baik dan benar, sejatinya para guru bidang studi dapat lebih focus dan konsisten dalam upaya meningkatkan semua kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru. Karena masih ditemukan kurangnya penguasaan akan materi bahan ajar yang terbaru akibat dari proses perkembangan jaman dan memasuki era 5.0 dalam dunia milenial atau digital, sehingga dianggap perlu untuk melakukan penelitian ini.

B. Kompetensi Guru

Terdapat 4 kompetensi guru berdasarkan pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 16 tahun 2007:

1. Kompetensi Pedagogik

Merupakan kemampuan guru dalam mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, pemamfaatan teknologi, kemampuan melakukan reflektif dalam pengajaran dan menyelenggarakan evaluasi penilaian proses belajar mengajar.

2. Kompetensi Kepribadian

Seorang guru harus memiliki kepribadian yang dewasa, stabil, arif, berwibawa, berahlak mulia dan sebagai teladan bagi

sekitarnya, terutama kepada peserta didik.

3. Kompetensi Profesional

Penguasaan materi pelajaran yang mendalam sebagai wujud profesionalisme guru, agar dapat membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi berskala nasional. Memiliki wawasan keguruan dan proses pendidikan dalam pembelajaran siswa.

4. Kompetensi Sosial

Bergaul dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orangtua wali, masyarakat sekitar untuk menjalin komunikasi yang akrab demi kemajuan peserta didik dan lingkungan sekitar.

C. MGMP Dalam Pengajaran

Musyawarah Guru Bidang Studi (MGBS) lebih awal dikenal sebutannya untuk suatu komunitas atau wadah para guru untuk berkumpul. Berjalannya waktu akronim MGBS disepakati menjadi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) adalah suatu komunitas atau organisasi profesi guru yang bersifat non struktural yang pembentukannya dilakukan oleh para guru baik di level Sekolah Menengah yaitu di SLTP ataupun SLTA, dan pada suatu wilayah sebagai tempat untuk saling belajar, berbagi pengalaman, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para guru dan memperbaiki kualitas pengajaran di kelas. Untuk mewujudkan pembelajaran yang diharapkan maka yang perlu dimaksimalkan adalah pengadaan kegiatan MGMP sebagai wadah bagi guru untuk mensosialisasikan kebijakan dan program pengembangan sekolah juga sebagai forum diskusi untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi para guru termasuk yang berhubungan dengan upaya-upaya dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan sekolah yang dapat dipergunakan sebagai

sumber belajar (Herlin Rosavitri et al., 2012). Dengan mengacu pada prinsip-prinsip di atas dapat disimpulkan bahwa MGMP merupakan suatu bentuk program pelatihan, pembinaan dan pemberdayaan guru dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi, kemampuan, keterampilan sehingga diharapkan para guru bisa lebih bersemangat lagi dalam mengajar dan menjadikan peserta didik yang siap dalam menghadapi era persaingan bebas dan digitalisasi. Kemudian MGMP merupakan suatu komunitas atau asosiasi bagi para guru mata pelajaran yang serumpun di bawah naungan suatu lembaga pendidikan, yang berperan sebagai wadah untuk saling berkomunikasi, belajar juga bertukar pikiran, serta pengalaman dengan tujuan peningkatan kinerja guru dalam mengajar sebagai praktik baik dalam berperilaku perubahan menjadi lebih baik (Pelzer et al., 2017) delivering about two Na extraction/insertion from/into the unit structure. To understand the mechanism of sodium storage, a detailed structure of rhombohedral Na₃V₂(PO₄)₃.

Sesuai dengan PERMENDIKNAS nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru maka Guru dapat memanfaatkan dan bergabung dalam organisasi profesi yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), Ikatan Guru Indonesia (IGI), dan masih banyak lagi nama-nama organisasi profesi guru yang telah berdiri yaitu Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Melalui wadah ini para guru dapat saling belajar bersama dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pendidik untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan pemenuhan kebutuhan peserta didik yang berkualitas. Wadah organisasi profesi ini sangat diperlukan dan memberikan kontribusi pada peningkatan kompetensi keprofesionalan para anggotan, seperti peningkatan kemampuan guru dalam hal menyusun perangkat pembelajaran mata pelajaran juga dapat meningkatkan kemampuan, wawasan, akademik, pengetahuan serta pemahaman guru terhadap konsep materi ajar dan pengembangannya (Ibrahim et al., 2020).

D. Organisasi Pembelajaran

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan bahwa: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Bila orang disebut guru apabila orang tersebut memiliki kompetensi atau kemampuan yang dapat merancang suatu program pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kaidah kurikulum yang sudah ditetapkan serta mampu mengatur juga menata ataupun mengelola kelas sebagai sarana tempat belajar agar peserta didik bisa mengikuti proses belajar dan mengajar dengan baik dan pada akhirnya tercapailah proses pendewasaan dalam belajar sebagai tujuan akhir proses pendidikan (Masrukhin, 2018).

Banyak pandangan yang mengemukakan bahwa MGMP sangat berperan penting dalam pengembangan kompetensi guru, khususnya guru bahasa Inggris di wilayah Jakarta Barat I, DKI Jakarta. MGMP sebagai organisasi pembelajar tentunya mendapatkan berbagai masukan dan pandangan dari pejabat setempat terkait pengembangan kompetensi, khususnya yaitu kompetensi profesional. Upaya-upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja MGMP, antara lain melalui pengadaan nara sumber yang berperan sebagai instruktur yang memberikan pelatihan atau *workshop* dan peremajaan pengurus setiap lima tahun sekali.

MGMP bahasa Inggris yang berada di wilayah Jakarta Barat I, melakukan berbagai kegiatan dalam hal peningkatan kompetensi dan profesional guru pada hari dan tempat yang sudah dijadwalkan. Informasi akan pengadaan kegiatan yang berfungsi sebagai organisasi pembelajar apara guru bahasa Inggris ini, disampaikan secara resmi melalui surat undangan yang diketahui oleh Kepala Suku Dinas (Kasudin) Pendidikan wilayah Jakarta

Barat I dan ditandatangani oleh pengurus inti yaitu ketua dan sekretaris MGMP. Tentunya membutuhkan waktu atau proses untuk penerbitan surat undangan kegiatan MGMP ini, biasanya sekitar satu minggu. Dimulai dari pembuatan konsep undangan kegiatan oleh sekretaris pengurus. Apabila sudah lengkap secara administrasi yang mengartikan legalitas kesuratan, maka langkah selanjutnya adalah penyebaran undangan secara resmi, bisa dilakukan melalui komunitas online seperti *Whatsapp* (WA). Dan bila pada hari kegiatan, maka guru tersebut akan diberikan undangan resminya yang berfungsi sebagai surat resmi pemberitahuan kepada kepala sekolah atas keikutsertaannya dalam kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) yang biasanya dilakukan sebulan sekali (Najri & Jambi, 2020).

E. Metode Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif analisis*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru bahasa Inggris yang bergabung dalam MGMP Jakarta Barat I, dengan jumlah 133 orang guru dengan metode *purposive method*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik random sampling sehingga didapat besar sampel sebanyak 54 orang guru. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang artinya data diperoleh langsung dari responden. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan rumus rata-rata (*mean*). Instrumen penelitian menggunakan skala Likert. Penyebaran instrumen melalui *google form* yang disampaikan kepada 54 responden, yang dikirim melalui email masing-masing anggota MGMP Bahasa Inggris JB I. Dari 133 anggota MGMP yang memberikan *feedback* sebanyak 54 orang. Kemudian data dianalisa dengan menggunakan deskriptif analisis yaitu persentase dari tiap jawaban yang diberikan anggota. Rumus yang digunakan adalah :

$$X = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

X = persentase jawaban responden

n = jumlah responden yang memberi jawaban

N = Jumlah keseluruhan jawaban

Hasil pengolahan data dijabarkan berdasarkan indikator peranan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sebagai organisasi pembelajar terhadap peningkatan kompetensi guru bidang studi, yaitu: (1) kebermamfaatan organisasi (2) efektifitas pemberian materi (3) Kualitas materi ajar (4) Penguasaan materi oleh nara sumber (5) Partisipasi para anggota. Sesuai dengan teknik pengambilan data, yaitu mencari nilai rata-rata dari setiap indikator, yang mana hasilnya terdapat dalam tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Skor Rata-rata peranan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sebagai organisasi pembelajar terhadap peningkatan kompetensi guru bidang studi

NO	INDIKATOR	RATA-RATA SKOR
1.	Kebermamfaatan organisasi	7,80
2.	Efektifitas Pemberian Materi	6,80
3.	Kualitas materi ajar	5.67
4.	Penguasaan Materi oleh nara sumber	6.70
5.	Partisipasi para Anggota	6.18
	RATA-RATA	6,63

Jadi secara keseluruhan dapat diambil kesimpulan yaitu skor rata-rata peranan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sebagai organisasi pembelajar terhadap peningkatan kompetensi guru bidang studi adalah 6.63, sehingga dapat disimpulkan peranannya dapat diyakini berfungsi seperti apa yang diharapkan yaitu bahwa MGMP mempunyai peran strategis terhadap peningkatan kompetensi guru bidang studi. Dalam pembangunan karakter bangsa, peranan guru sangat penting dan juga memiliki peranan khusus dalam bernegara juga dalam ranah pendidikan khususnya. Namun masih terdapat juga guru memiliki kinerja yang kurang baik, mungkin disebabkan oleh situasi dan kondisi daerah atau mungkin sarana dan prasana yang kurang lengkap atau bahkan tidak ada sama sekali. Sehingga tidak hanya guru yang kurang dapat meningkatkan kompetensinya, juga peserta didik itu sendiri yang kurang bersemangat dalam melakukan

pembelajaran baik di sekolah ataupun di rumah. Semua permasalahan tersebut, bila disimpan sendiri, maka akan membuat guru akan malas untuk bekerja dan bahkan bisa berniat untuk berhenti sebagai pendidik atau guru. Maka bila hal itu terjadi, siapa lagi yang akan membantu peserta didik untuk mau belajar dan menjadi manusia yang siap pakai untuk kemajuan bangsa. Sebagai generasi penerus, tentunya peserta didik harus didampingi oleh para pendidik yang mumpuni dan mau mendedikasikan diri demi kemajuan pendidikan pada umumnya (Taufiq & Wiyanto, 2019).

Peranan MGMP adalah sebagai wadah dalam usaha meningkatkan kompetensi profesional guru. Banyak jenis kegiatan yang dilakukan pada organisasi ini diantaranya guru melakukan pertemuan untuk mendiskusikan berbagai topik yang menjadi bahan diskusi yang berkaitan dengan proses pengajaran, saling berbagi cerita tentang kendala atau masalah yang dialami di tempat bekerja yang berhubungan dengan materi ajar bahasa Inggris, membuat proyek pembelajaran seperti menghasilkan tulisan tentang materi pembelajaran bahasa Inggris, dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan (Nasrullah et al., 2017) Kesemuanya itu bertujuan untuk menjadikan para guru yang profesional, sehingga dapat memenuhi tuntutan keterampilan yang dikehendaki dalam layanan pembelajaran kepada peserta didik. MGMP sebagai organisasi pembelajar (*learning organization*) para guru, memberikan kontribusi yang sangat positif bagi organisasi terkait, pemecahan masalah secara sistematis yang timbul dalam kegiatan sebagai aktivitas awal yang berpusat kepada filosofi dan metode yang digunakan dengan tujuan untuk peningkatan kualitas, yang dilakukan melalui program pelatihan seperti tehnik pemecahan masalah, pemecahan studi kasus sehingga setiap anggota organisasi lebih berdisiplin dengan pola konsep pemikirannya, serta lebih memperhatikan detail sebuah makna pekerjaan sebagai pendidik. Adapun karakteristik organisasi pembelajar adalah: (1) Mengembangkan pendekatan yang sistematis terhadap penyelesaian persoalan, (2) Pengembangan kemampuan berpikir atas segala sesuatu hal yang mungkin

terjadi, (3) Pengembangan kemampuan individu sebagai guru, (4) Penyebaran pengetahuan dan informasi dalam organisasi. (5) Penjabaran visi dan misi organisasi.

Kegiatan MGMP di wilayah kota administrasi Jakarta Barat I, diharapkan dapat membantu memberikan peningkatan kompetensi keterampilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, melalui kegiatan MGMP, setiap guru mata pelajaran dapat berinteraksi, bertukar pikiran, berdiskusi saling mengisi dan melengkapi kemampuan profesionalnya, dan yang terakhir memiliki tujuan untuk melahirkan suatu standart bagi kegiatan proses belajar mengajar di dalam kelas, untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Sebuah organisais dikatakan berkembang apabila jika organisaisi tersebut sinergi dengan apa yang ditujukan oleh sumber daya manusia dan dapat berjalan lurus dengan apa yang diharapkan yaitu berupa kesungguhan mengelola dan mengembangkannya dengan cara *all out* didalamnya. Sinergitas tersebut nantinya akan melahirkan stabilitas organisasi yang handal, dan tidak mudah jatuh. Dengan kondisi tersebut sebuah organisasi bisa dikelola dan dikembangkan dengan baik. Menurut (Graal, 2012), bahwa terdapat dua hal penting yang berkaitan dengan profesional guru yang harus dilakukan secara berkesinambungan dalam peningkatan kemampuan yakni terkait kompetensi dalam pengajaran bidang studi yang diampu dan mengelola pembelajaran di kelas sebagai kompetensi pedagogik. Sehingga kumpulan para guru dalam suatu organisasi profesi akan menyerupai sebagai suatu sistim yang senantiasa berusaha untuk mempertahankan keadaan yang harmonis. Secara sederhana organisasi profesi dapat ditarik sebagai suatu perserikatan orang-orang yang masing-masing diberi peranan tertentu untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan peranan tersebut dan bersama-sama secara terpadu mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode yang digunakan pada pelaksanaan MGMP adalah untuk guru bidang studi yang sama materi bahan ajarnya. Beberapa kegiatan di dalamnya adalah: tanya jawab, ceramah, diskusi, *brainstorming*, *role play*, kerja kelompok, simulasi, peragaan, eksperimen, studi dokumen, presentasi, dan metode

lain yang relevan (Pendidikan & Dinamika, 2014).

F. Kesimpulan

Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan organisasi guru mata pelajaran serumpun, memiliki potensi yang disertai daya dukung dalam upaya-upaya peningkatan kompetensi guru yang bertujuan kepada kemajuan kualitas pendidikan. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib membina, mendampingi, dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan (Ibrahim et al., 2020) Hal ini sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 38 tahun 1992 tentang tenaga kependidikan Bab XIII, pasal 61 ayat (1) yang menyebutkan bahwa tenaga kependidikan dapat membentuk ikatan profesi sebagai wadah untuk meningkatkan dan/atau mengembangkan karier, kemampuan, kewenangan profesional, martabat dan kesejahteraan tenaga kependidikan demi tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Begitu juga dengan tujuan disusunnya Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, agar dapat memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengembangkan keprofesionalannya secara berkelanjutan, melalui belajar sepanjang hayat, dengan tujuan agar mutu pelayanan disertai dengan hasil pendidikan meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan. Konsep/metode yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan MGMP bagi guru bidang studi yang sama. Kegiatan didalamnya dapat berupa: ceramah, tanya jawab, diskusi, *brainstorming*, role playing, diskusi kelompok, simulasi, peragaan, eksperimen, studi dokumen, presentasi, dan masih banyak lagi yang bisa dilakukan sesuai dengan metode lain yang relevan. Adapun mamfaat metode ini adalah sebagai berikut: 1. Musyawarah Guru Mata Pelajaran merupakan komunitas yang efektif untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi para guru di kelas, 2. Dapat saling berbagi pengalaman karena memiliki gaya mengajar yang berbeda satu sama lain juga karakter peserta didik yang beragam, 3. Memfasili-

tasi kebutuhan yang diperlukan guru, karena program MGMP ini dirancang sesuai dengan kebutuhan guru mata pelajaran Selain itu juga Program MGMP harus bisa menarik komitmen untuk meningkatkan kualitas guru mulai dari penyusunan program pembelajaran sampai kepada pelaksanaannya yang harus melibatkan para guru. Bila hal tersebut bisa dilakukan dan terlaksana secara sinergis juga konsisten dengan dilandasi komitmen yang tinggi, demi kemajuan mutu pendidikan. Untuk itu, setiap anggota MGMP harus mewujudkan motto tiga P,yakni : penampilan, pelayanan dan prestasi. Penampilannya elegan dan pelayanan prima, maka prestasi akan dapat dicapai.

Bibliography

- Amalia, H. (2019). Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(1), 132. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v11i1.453>
- Arafah, K., Qadar, M., & Pristiwaluyo, T. (2020). Evaluasi Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran Fisika SMA di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 131. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1827>
- Chabib, A. (2017). Manajemen Pengembangan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). *Jurnal Tarbiyatuna*, 8(2), 132–145.
- D'Arcy Nell, D. (2017). English language teaching. In *History of Oxford University Press: Volume IV 1970 to 2004*. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199574797.003.0018>
- Fatmawati, F., Hasbi, H., & Nurdin, K. (2020). Dampak Implementasi Manajemen Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) IPS Terhadap Profesionalitas Guru SMP Negeri di Palopo. *Didaktika: Jurnal ...*, 9(3), 369–383. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/53>
- Graal, N. (2012). Continuing professional development in the lifelong learning sector. *Professional Development in Education*, 38(1), 154–155. <https://doi.org/10.1080/19415257.2011.5>

- Herlin Rosavitri, F., Nurjanah, S., & Niken Sari, S. I. (2012). Pengaruh Kualitas Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (Mgmp) Terhadap Profesionalisme Guru Ekonomi Pada Sma Negeri Di Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 10(2), 251–264. <https://doi.org/10.21009/econosains.0102.07>
- Ibrahim, A., Meiriza, A., -, F., Utama, Y., Sanjaya, M. R., Rezqe, B. A. N., & Alzaini, A. (2020). PELATIHAN PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT GURU SMP/MTs YANG TERGABUNG MUSYAWARAH GURU MATA PELAJARAN (MGMP) KOTA PANGKALPINANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(1), 318–323. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i1.819>
- Inayati, N. L. (2016). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 6 Kendal Tahun Ajaran 2013-2014. In *Suhuf* (Vol. 28, Issue 2, pp. 175–191).
- Masrukhin, M. (2018). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dan Komite Sekolah Pengaruhnya Terhadap Budaya Organisasi Dan Efektifitas Penyelenggaraan Sekolah. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 105. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v13i1.3226>
- Najri, P., & Jambi, P. (2020). *SMP Negeri 2*. 10(Juni), 130–144.
- Nasrullah, M., Salam, R., Pratiwi, D., & Niswaty, R. (2017). Motivasi Kerja Pegawai Di Kantor Keyahbandaran Utama Makassar. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 18(2), 206. <https://doi.org/10.30596/jimb.v18i2.1505>
- Pelzer, K., Stebbins, J. F., Prinz, F. B., Borisov, A. S., Hazendonk, P., Hayes, P. G., Abele, M., Nmr, S., York, N., Santibáñez-Mendieta, A. B., Didier, C., Inglis, K. K., Corkett, A. J., Pitcher, M. J., Zanella, M., Shin, J. F., Daniels, L. M., Rakhmatullin, A., Li, M. M., ... Society, C. (2017). No
- Pendidikan, J., & Dinamika, E. (2014). Pengaruh Kepemimpinan

Kepala Sekolah Dan Keaktifan Guru Dalam Mengikuti Mgmp Terhadap Kinerja Guru. *Dinamika Pendidikan Unnes*, 9(1), 41–47. <https://doi.org/10.15294/dp.v9i1.3354>

Taufiq, M., & Wiyanto, W. (2019). Upaya Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Mgmp Ipa Kabupaten Batang Melalui Pedampingan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk). *Rekayasa*, 16(2), 259–270. <https://doi.org/10.15294/rekayasa.v16i2.17561>